BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan yang data-datanya diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selain kesimpulan, bab V ini juga berisi saran dari peneliti terhadap banyak pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengembangkan pembelajaran sejarah.

Sejarah Umat Islam di Banten Selatan merupakan sesuatu yang penting mendapat perhatian, bukan saja karena Umat Islam adalah mayoritas di Banten Selatan, tetapi juga karena peristiwa-peristiwa historis yang cenderung dimotivasi oleh agama ini pada kenyataannya merupakan pendukung atau bagian yang selalu mewarnai "Sejarah Nasional". Islam di Banten Selatan, ternyata bagi para pemeluknya merupakan sistem keyakinan yang terkait serta mewarnai segala aspek kehidupan. Atas alasan inilah masyarkat Islam di Banten Selatan pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945 muncul dalam permasalahan sejarah Indonesia. Maka dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa :

Pertama, Setelah mendaratkan pasukannya pada tanggal 11 Januari 1942 di Tarakan-Kalimantan, Jepang kemudian berusaha menguasai Banten, lokasi yang strategis untuk menghancurkan kekuatan Hindia Belanda di pulau Jawa, akhirnya Jepang mencapai kemenangannya yang gemilang atas Hindia Belanda. Sejak itulah Jepang menduduki Banten. Sejalan dengan tujuannya untuk

mengeksploitasi sumber daya alam yang terdapat di Banten, Jepang kemudian masuk ke pedalaman Banten Selatan beserta ribuan tenaga kerja paksa (romusha) dari luar Banten untuk dipekerjakan mengeksploitasi batu bara di Banten Selatan dan membangun jalur kereta api sepanjang 89 km dari Saketi sampai Bayah di Banten Selatan.

Kedua, Kedatangan Jepang ke Banten Selatan bertujuan untuk kepentingan ekonomi perang mereka. Sehingga dalam urusan keagamaan Jepang tidak begitu memperdulikan. Tidak ada larangan khusus kepada umat Islam disana untuk melaksanakan syariat agama mereka, sepanjang kegiatan agama dan tablig yang diadakan oleh para ulama dan kiyai pada masa itu tidak menjurus kepada usaha penghimpunan massa dan mengobarkan semangat rakyat untuk melawan kekuatan fasisme Jepang.

Ketiga, Pada masa pendudukan Jepang semua aktifitas yang berhubungan dengan Islam diperbolehkan, walaupun tujuan Jepang adalah untuk menyiapkan pasukan untuk membantunya dalam perang Asia Timur Raya. Namun sangat disayangkan kebijakan Jepang di atas bertolak belakang dengan kenyataan yang dialami oleh para romusha di Bayah-Banten Selatan sebab dalam perjalanannya mereka dibatasi untuk melakukan syariat agama. Tindakan Jepang tersebut dibarengi dengan penindasan dan penyiksaan terhadap para romusha. Mereka dipekerjakan siang malam dengan tempat tinggal yang kumuh, pakaian dan makanan yang sangat terbatas. Jepang juga tidak menyediakan sarana peribadatan bagi romusha yang beragama Islam. Sehingga mereka

yang beragama Islam sangat sulit untuk melaksanakan syariat agamanya.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

Skripsi ini berkontribusi penting bagi pembelajaran sejarah. Karena skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan pembelajaran sejarah lokal di lembaga-lembaga pendidian dari mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang ada di Banten, sehingga peserta didik lebih mengenal sejarah daerahnya terutama sejarah umat Islam di Banten Selatan pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945.

Bagi para sejarawan hendaknya terus mengembangkan inovasi dalam penelitian sejarah lokal maupun nasional khususnya yang berkaitan dengan sejarah umat Islam pada masa pendudukan Jepang yang kurang banyak digali oleh khalayak banyak sehingga minat dan perhatiannya juga masih relative sedikit. Maka dari itu kita sebagai generasi penerus bangsa semestinya mau belajar dan terus menggali sejarah tentang umat Islam yang terjadi di Banten Selatan.

Pemerintah setempat ataupun pihak yang berwenang hendaknya peduli dengan warisan sejarah daerahnya, yaitu dengan mencatat dan memelihara benda-benda peninggalan sejarah yang tersisa sebagai wujud pelestarian terhadap sejarahnya sebagai warisan budaya lokal dan nasional.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan

saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis berharap semoga apa yang sudah dipersembahkan akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.